

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiyah Darajat adalah usaha berupa bimbingan dan acuan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>1</sup> Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi harus mengamalkan semua pelajaran yang baik, setelah mengamalkan pelajaran yang didapat siswa juga bisa menjadikan pandangan hidup yang sesuai dengan ajaran syar'i jika di lingkungan sekolah siswa bisa menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih kecil dan juga siswa mengerti bagaimana cara bergaul kepada guru, kepada teman, dan kepada orang tua, ketika sudah mengetahui adabnya, maka tidak mungkin akan terjadi permusuhan antara teman sepermainan dan kebencian kepada guru apabila siswa tersebut di tegur oleh gurunya.

Sedangkan Ki Hadjar Dewantoro mendefinisikan pendidikan sebagai tutunan dalam hidup tumbuh dan berkembangnya anak – anak, karena hakekat pendidikan adalah menuntun segala kodrat/potensi yang ada pada anak- anak, agar mereka dapat meraih kebahagiaan dan keselamatan dalam kehidupan sebagai manusia (individual) maupun kehidupan sosial sebagai anggota masyarakat.<sup>2</sup> Budaya membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Parameter kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi pendidikannya. Namun di Indonesia masih terdapat Fenomena "Pengangguran intelektual" atau "Pengangguran berdasi". Fenomena ini disebabkan rendahnya minat membaca masyarakatnya.

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda – tanda atau lambang – lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep

---

<sup>1</sup> Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2000, hlm 86

<sup>2</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta : Majelis Luhur persatuan Taman siswa), 1977 hlm 20

pendidikan yang dianut di Negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.<sup>3</sup>

Sumber daya manusia berkualitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan taraf kehidupan bangsa. Upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi amat berkaitan erat dengan pendidikan. Pemerintah telah berupaya memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mewujudkan dalam Undang- Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 Undang- Undang tersebut menyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup>

Ibrahim Bafadal mengutip pendapat Mark sheffel mendefinisikan membaca merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berpikir yang didalamnya terdiri dari pelbagai aksi berpikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami mana paparan tertulis secara keseluruhan. Aksi-aksi pada waktu membaca tersebut berupa. memperoleh pengetahuan dari simbol-simbol huruf atau gambar yang diamati, pemecahan masalah-masalah yang timbul serta menginterpretasikan simbol – simbol huruf atau gambar-gambar, dan sebagainya.<sup>5</sup> Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar.

---

<sup>3</sup> Pramila dan G.C Ahuja, *Membaca secara efektif dan efisien*, (Bandung : PT. Kiblat buku Utama), 2004

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* , (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI), 2003, hlm 6

<sup>5</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara), 1996, hlm 193

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.<sup>6</sup>

Membaca dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan suatu Negara, Negara dengan tingkat budaya baca yang tinggi akan menghasilkan penduduk yang kaya akan ilmu pengetahuan. Namun, Negara Indonesia belum bisa berbangga diri, karena menurut survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment (PISA)*.<sup>7</sup>

Menurut survei PERC (*Political and Economic Risk Consultant*) kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia dan posisi Indonesia berada dibawah Vietnam. Hal ini sejalan dengan hasil studi perbandingan dari PIRLS (*Progressin International Reading Literacy Study*)<sup>8</sup> pada tahun 2006, bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca siswa kelas IV Indonesia (405) berada signifikan dibawah rata-rata internasional (500), Indonesia berada pada posisi 41 dari 45 negara (negara bagian) peserta.<sup>9</sup>

Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi.<sup>10</sup> Hasil survei tersebut dapat diketahui bahwa warga Indonesia kurang menyukai kegiatan membaca.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 91,68% penduduk yang berusia 10

---

<sup>6</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara), 2006, hlm1.

<sup>7</sup> PISA merupakan studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun. Tujuan keikutsertaan dalam studi ini untuk membandingkan kemampuan siswa Indonesia dengan siswa Negara lain peserta studi ini

<sup>8</sup> PIRLS adalah studi international tentang literasi membaca untuk siswa sekolah dasar. Studi ini dikoordinasi oleh IEA (*International Association for the Evaluation of Educational Achievement*).

<sup>9</sup> Iwan Suhruddin, "Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar", *Dompot Dhufa*, Vol.3

No.02, November 2013, hlm 1.

<sup>10</sup> Ilham Nur Triatma, "Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta" tahun 2011, *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol.V No.6 tahun 2016, hlm 167

tahun keatas lebih menyukai menonton televisi, dan hanya sekitar 17,66% yang menyukai membaca surat kabar, buku atau majalah. Konsumsi surat kabar di Indonesia dengan pembacanya 1 berbanding 45 (1:45). Tentu rasio antara konsumsi satu surat kabar dengan jumlah pembaca di Indonesia sudah sangat tertinggal jauh jika dibandingkan dengan Negara-negara lain, bahkan sangat tertinggal jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Filipina yang tingkat perbandingannya sudah mencapai 1:30. Idealnya satu surat kabar dibaca oleh 10 orang atau dengan rasio 1:10.<sup>11</sup> Ikatan Penerbit Buku (IKAPI) berdasar data pada tahun 2013 menyebutkan, Indonesia hanya menerbitkan sekitar 24.000 judul pertahun dengan rata-rata cetak 3.000 eksemplar per judul. Dalam setahun, Indonesia hanya menghasilkan sekitar 72 juta buku. Dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang menjapai 240 juta jiwa, berarti satu buku rata-rata dibaca oleh tiga hingga empat orang. Sementara UNESCO menstandarkan idealnya satu orang membaca tujuh judul buku pertahun.<sup>12</sup>

Melihat keadaan Indonesia yang minim dalam membaca, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia tahun 2014, Anies Baswedan telah mengeluarkan peraturan Mendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu butir yang diatur dalam Permendikbud itu adalah gerakan membaca 15 menit buku non akademika sebelum jam pelajaran dimulai. Gerakan ini sudah hampir dimulai di seluruh sekolah di Indonesia. Dan pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menargetkan gerakan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai akan terlaksana diseluruh sekolah di Indonesia.<sup>13</sup> Budaya Literasi dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan diluar kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan adanya program ini peserta didik memperoleh banyak ilmu pengetahuan dan dapat membantu pembelajaran. Indikator Budaya Literasi dapat membantu pembelajaran yakni peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan pada mata pelajaran tertentu.

---

<sup>11</sup> Mangestuti Agil dkk, “Peningkatan Minat Baca Melalui Pengembangan Perpustakaan Interaktif di SMPN 5 Sampang di Pulau Mandangin, Kabupaten Sampang Madura”, Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat, (Surabaya: Universitas Airlangga), 2014, hlm 1.

<sup>12</sup> 11Riap Windhu, “Bacalah Buku, Jadilah Penjual Sukses!”, diakses dari m.kompasiana.com pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 07.45.

<sup>13</sup> Supriano, “Memulai Gerakan Literasi”, diakses dari ditpsmp.kemendikbud.go.id, pada tanggal 19 Juli 2016 pukul 08:42.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Prestasi” dan “Belajar”. Prestasi berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Prestasi Belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>14</sup> Prestasi Belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.<sup>15</sup> Oemar Hamalik memberikan pengertian tentang Prestasi Belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>16</sup>

Kurikulum al-Qur’an Hadist bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari al-Qur’an dan Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur’an dan Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat al-Qur’an dan Hadist.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ  
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
 لَمْ يَعْلَمِ ﴿٥﴾

Artinya : “bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pelantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Qs. Al- Alaq 1-5).

<sup>14</sup> Wardhani, Igak, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka), 2007, hlm 50.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1994, hlm 23.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2007, hlm 30.

Melihat contoh yang ada peneliti melakukan *mini research* ke MAN 2 Kudus. Data yang ada menunjukkan bahwa pengaruh budaya literasi siswa di MAN 2 Kudus sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya program budaya literasi di MAN 2 Kudus ini, tentu berpengaruh terhadap kualitas pendidikan pada setiap mata pelajaran, sekolah ini sudah menerapkan kegiatan membaca yang berpusat di perpustakaan, dan saat ini kegiatan membaca sudah terpusat pada masing-masing kelas karena di setiap kelas sudah terdapat buku bacaan yang berada di rak. Dengan adanya program budaya literasi ini tentu dapat menambah motivasi membaca siswa, sehingga siswa gemar membaca dan meningkat dalam prestasinya.

Adanya program budaya literasi di MAN 2 Kudus, tentu berpengaruh terhadap kualitas pendidikan pada setiap prestasi mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Al Qur'an Hadist. proses pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MAN 2 Kudus berada dalam tataran sedang dan cenderung sama dengan keadaan sebelum-sebelumnya hal ini bisa dilihat dari proses pendidikan kurikulum Al Qur'an hadist di lingkungan sekolah. Jika dilihat dari prestasi pembelajaran Al Qur'an hadist, banyak siswa yang masih kurang berminat untuk membaca buku teks pelajaran, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu sikap tanggung jawab, keaktifan dan juga kedisiplinan dari siswa dirasa kurang terutama dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan prestasi sebuah pembelajaran dapat dipengaruhi beberapa komponen, antara lain: guru, siswa, sumber belajar, tujuan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran mata pelajaran Qur'an hadist. membutuhkan guru yang kompeten untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik. Tidak hanya itu, sebuah pembelajaran perlu didukung dengan adanya sumber pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa dan juga sebuah kegiatan yang dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga prestasi siswa tercapai. Program budaya literasi merupakan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, minat baca siswa, prestasi siswa, keaktifan siswa, daya pikir siswa dan menambah wawasan siswa, serta meningkatkan budi pekerti siswa, khususnya dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an hadist di MAN 2 Kudus.

Pelaksanaan program budaya literasi di lembaga sekolah ini berbeda dengan sekolah lain, karena guru di lembaga sekolah ini sangat memperhatikan proses kegiatan budaya literasi, khususnya untuk kemajuan mata pelajaran Al Qur'an hadist. Beberapa bentuk kegiatan budaya literasi yang ada di MAN 2 Kudus antara lain: membaca buku di hari senin selama 15 menit di masing-masing kelas, membaca al-Qur'an setiap pagi di hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu selama 15 menit, melaksanakan khitobah di hari jumat pada minggu pertama, membaca buku penunjang di perpustakaan. Selain itu guru juga berperan dalam memberikan motivasi membaca kepada siswa, membelikan buku untuk diletakkan di kelas dan menyediakan buku bacaan yang berhubungan dengan Al Quran hadist di perpustakaan.<sup>17</sup>

Sesuai dengan latar belakang diatas maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian budaya literasi mata pelajaran Al Quran hadist sebagai fokus penelitian. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan diatas dengan judul **“PENGARUH BUDAYA LITERASI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN AL QURAN HADIST KELAS X DI MAN 2 KUDUS”** guna mengetahui bagaimana pengaruh budaya literasi sekolah terhadap prestasi belajar Al-Quran Hadist Kelas X di MAN 2 Kudus.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan budaya literasi di MAN 2 Kudus?
2. Bagaimana prestasi belajar al-Qur'an Hadist peserta didik di MAN 2 Kudus?
3. Bagaimana pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik di MAN 2 Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas x di MAN 2 Kudus, di ruang kelas pada tanggal 09 November 2018 pada pukul 09.30 WIB

1. Untuk mengetahui Budaya Literasi di MAN 2 Kudus.
2. Untuk mengetahui Prestasi belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik di MAN 2 kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Literasi terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik di MAN 2 Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan teori pendidikan maupun bagi penyelenggaraan pengajaran di MAN 2 Kudus. Untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, Secara umum yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan namun tidak menolak kemungkinan mempunyai manfaat secara peraktis, yaitu sebagai alternatif pemecahan masalah. Fokus dalam penelitian kali ini diharapkan mempunyai manfaat, rincian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis  
Diharapkan dapat memberikan kontribusi Ilmiah mengenai pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar al-Qur'an Hadist peserta didik.

2. Manfaat praktis  
Hasil penlitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
  - a. Peserta didik  
Budaya literasi ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh prestasi belajar al-Qur'an Hadist yang memuaskan.
  - b. Guru  
Sebagai tambahan masukan dalam proses belajar mengajar bagi guru, dengan adanya budaya literasi ini maka dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
  - c. Peneliti  
Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang banyak terkait budaya literasi dan dapat menerapkannya dalam masa mendatang sebagai upaya untuk mengajak peserta didik gemar membaca.
  - d. Umum  
Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk penelitian yang lebih lanjut.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisannya akan disusun sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

### 2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan teori berisi pengertian budaya literasi, unsur-unsur budaya literasi, jenis-jenis literasi, budaya literasi dalam Islam, prestasi belajar, pembelajaran al-Qur'an hadits, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB III** : Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indicator penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis uji instrument, teknik analisis data.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi data hasil penelitian berupa data umum hasil penelitian dan data khusus. Analisis data berisi analisis pendahuluan, analisis uji persyaratan data, dan analisis akhir.

**BAB V** : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.